

**REDUKSI MASKULINITAS  
DALAM ADEGAN FILM *THE GODFATHER*  
DAN *THE WOLF OF WALL STREET***

(Apropriasi *Screenshot* Film  
Dalam Penciptaan Karya Seni Cetak Grafis)



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang Seni, minat utama Seni Grafis

**Deni Rahman**  
NIM 102 0422 411

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2015**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI

**REDUKSI MASKULINITAS  
DALAM ADEGAN FILM *THE GODFATHER*  
DAN *THE WOLF OF WALL STREET***  
(Apropriasi *Screenshot* Film  
Dalam Penciptaan Karya Seni Cetak Grafis)

Oleh

**Deni Rahman**  
NIM 102 0422 411

Telah dipertahankan pada tanggal 14 Juli 2015  
di depan dewan Penguji yang terdiri dari

**Drs Anusapati, MFA**  
Pembimbing Utama

**Prof Drs M. Dwi Marianto, MFA PhD**  
Penguji Ahli

**Dr Dewanto Sukistono, MSn**  
Ketua

Pertanggungjawaban ini telah diuji dan diterima  
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta , .....

Direktur Program Studi Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Prof Dr Djohan, MSi**  
NIP. 19611217 199430 1001

## PERSEMBAHAN

Penciptaan Karya dan Pertanggungjawaban Tertulis ini  
penulis persembahkan untuk  
**Bapaku (alm.) Ichsanuddin dan Mamahku Suciati**  
dan  
orang-orang yang menghargai kesetaraan dan perdamaian.



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab akan keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan.



Yogyakarta, 17 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,

Deni Rahman  
NIM. 102 0422 411

**REDUKSI MASKULINITAS  
DALAM ADEGAN FILM *THE GODFATHER*  
DAN *THE WOLF OF WALL STREET***

(Apropriasi *Screenshot* Film  
Dalam Penciptaan Karya Seni Cetak Grafis)

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Penciptaan dan Pengkajian  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2015

Oleh Deni Rahman

**ABSTRAK**

Maskulinitas dan hegemoni patriarki adalah permasalahan *universal* yang masih harus banyak dikaji. Selama ini penelitian persoalan gender masih lebih banyak fokus pada feminisme. Menurut penulis kasus-kasus seperti kekerasan dalam rumah tangga, perkosaan, prostitusi, perampokan dengan kekerasan, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba bahkan korupsi, sangat besar kemungkinannya penyebabnya adalah karena betapa kuatnya pengaruh konsep maskulinitas yang ada dalam masyarakat. Film menjadi agen penting sebagai media yang mengkonstruksi persepsi maskulinitas.

Film merupakan media komunikasi massa paling efektif, karena meliputi suara, visual, dan gerak. Film mampu mencuri perhatian orang dalam jumlah yang sangat besar, dengan muatan pesan yang ditujukan untuk mempengaruhi tindakan dan cara berfikir mereka.

Film *The Godfather* dan *The Wolf of Wall Street* adalah contoh dari sekian banyak film-film Hollywood yang menonjolkan maskulinitas. Dua film tersebut penulis pilih karena dirasa sangat kontekstual dengan fenomena maskulinitas yang kini ada di masyarakat Indonesia terutama masyarakat di lingkungan tempat tinggal penulis.

Melalui karya seni cetak grafis *intaglio* dengan laser *engraving*, yang kini sedang menjadi konsentrasi penulis dalam berkarya, penulis mencoba untuk mereduksi citraan maskulinitas dalam adegan-adegan film *The Godfather* dan *The Wolf of Wall Street* yang diambil melalui *screenshot*. Apropriasi dengan estetika parodi menjadi strategi penciptaan karya yang penulis pilih untuk menghadirkan karya yang merupakan distorsi atas citraan maskulinitas.

**Kata-kata kunci:** Maskulinitas, hegemoni patriarki, film, *screenshot* film, apropriasi, parodi

# **MASCULINITY REDUCTION IN THE MOVIE SCENES OF THE GODFATHER AND THE WOLF OF WALL STREET**

(The appropriation of Movie Screenshot In the Creation of Printmaking)

Written Project Report  
Composition and Research Program  
Graduate Program of Indonesia Institute of The Arts Yogyakarta 2015

by Deni Rahman

## **ABSTRACT**

The Masculinity and patriarchal hegemony are universal problems that remain to be widely studied. Until the present time the gender issues study is still a lot more focused on feminism. According to the author those cases such as domestic violence, rape, prostitution, violent robbery, murder, drug abuse and even corruption, are most likely caused by the strong influence of the concept of masculinity that exists in society; and movie becomes a crucial agent as a medium that constructs masculinity perception.

Movie is the most effective medium of mass communication because it includes sound, visual, and motion. Movie is able to steal the attention of people in a very large number, with the message contents intended to influence their actions and their ways of thinking.

The Godfather and The Wolf of Wall Street are examples among many Hollywood movies that accentuate masculinity. The author selected these two movies because they are perceived highly contextual to the masculinity phenomenon in Indonesian society at the present time, especially in the author's neighborhood.

Through the works of printmaking like intaglio using laser engraving, which is being the concentration of author's artwork creation at present, the author tries to reduce the masculinity images in the movie scenes of The Godfather and The Wolf of Wall Street that are captured by screenshot. Appropriation using the aesthetics of parody becomes an artwork creation strategy selected by the author to present the artworks as a distortion upon masculinity images.

**Keywords:** masculinity, patriarchal hegemony, movie, movie screenshot, appropriation, parody

## KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena kehendak-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan karya seni dan penyusunan laporan Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dan pertanggung jawaban tertulis ini, baik dukungan moral maupun material, yaitu:

1. Prof. Dr. Djohan, MSi, selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta.
2. Drs. Anusapati, MFA, selaku dosen pembimbing.
3. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn, selaku pembimbing akademik Pascasarjana dan selaku ketua tim penguji.
4. Prof Drs M. Dwi Marianto, MFA PhD, selaku penguji ahli yang banyak memberi masukan kepada penulis.
5. Segenap staff pengajar Program Studi Pengkajian dan Penciptaan ISI Yogyakarta.
6. Seluruh karyawan dan civitas akademik Pascasarjana ISI Yogyakarta
7. Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutiningrum, SKar MHum, selaku Rektor ISI Surakarta.
8. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.
10. M. Sofwan Zarkasi, MSn, selaku Ketua Jurusan Seni Murni FSRD ISI Surakarta.

Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada: (alm) bapak Ichsanuddin dan mamah Suciati yang tak terhingga memberikan cinta, do'a, dan pengorbanan dalam membesarkan dan mendidik penulis,

terimakasih kepada kakak dan adik-adiku: Arief Budiman; Nia Rosiana; dan Nita Rosita, yang banyak memberikan dukungan semangat dan dukungan materi, terimakasih spesial kepada: istri tercinta, Citra Istiawaningsing, atas segala cinta, semangat, kesabaran dan pengertiannya; juga anak-anakku tersayang, Rayxavi Fathar Radanta dan Raymaruna Aleshazayn Radanta, yang telah menjadi semangat dan harapan bagi penulis. Terimakasih kepada bapak mertua Bambang Setiawan dan ibu mertua Istiati.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman Studio Grafis Minggiran (Nawangeto, Danang Hadi, Petrus, Rully, Tere, Alfin, Puput, Bintang, Luqi, Sigit dan Ridwan), teman-teman angkatan 2010 Pascasarjana ISI Yogyakarta. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan penglaju Jogja-Solo (Noor Harsya A, Nawangseto, Andre Triadi, Asmoro, Purwastya "Luluk", Agus Heru, Anin Astiti, Citra Dewi, Tiwi, Sulistiani, Widhi Nugroho, Titus Supono, Setyo Bagus dan Sapto "Yoke" H). Terimakasih kepada rekan sejawat staf pengajar Jurusan Seni Murni FSRD ISI Surakarta: Albertus RPA, Suyasa, Amir Gozali, Effy Indratmo, I Gusti Nengah Nurata, Nunuk Nur Shokhiyah, Satriana Didiek Isnanta, Sukirno, Santoso Haryono, dan Wisnu Adisukma. Terimakasih kepada Wisnu Ari Tjokro a.k.a Apo untuk foto-fotonya, Zuliati Zuli untuk *proof reader*-nya, A Sudjud Dartanto untuk wacananya, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak.

Semoga Laporan Tertulis Penciptaan Karya seni ini dapat bermanfaat pengetahuan serta memberi inspirasi kepada semua pihak untuk menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara laki-laki dan perempuan.



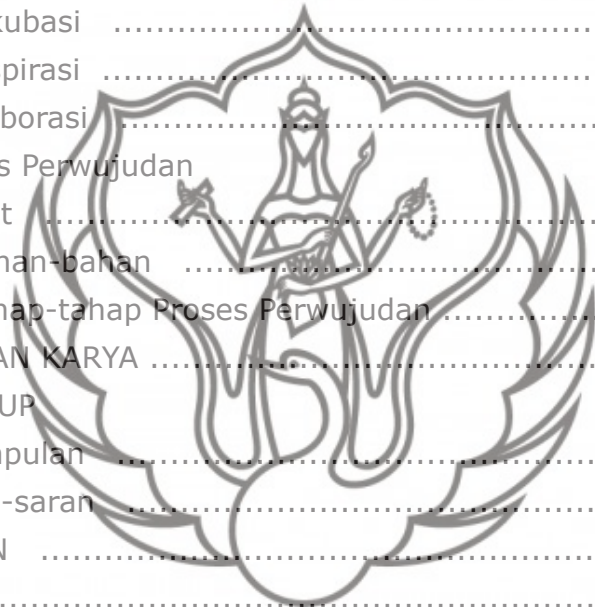
## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan .....	i
Halaman Persembahan .....	ii
Halaman Pernyataan .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR KARYA TA .....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Penjelasan Judul .....	8
C. Rumusan Ide Penciptaan .....	8
D. Orisinalitas .....	9
E. Tujuan Dan Manfaat	
1. Tujuan Penciptaan .....	10
2. Manfaat Penciptaan .....	11
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	
1. Film .....	12
2. Buku dan Jurnal Ilmiah.....	14
3. Referensi Karya Seniman .....	15
4. Patriarki dan Maskulinitas yang Hegemonik di Masyarakat Indonesia .....	19
5. Maskulinitas dalam Film <i>The Godfather</i> dan <i>The Wolf Of Wall Street</i> .....	23
6. <i>Screenshot</i> Film .....	26

B. Landasan Penciptaan	
1. Apropriasi .....	28
2. Parodi .....	30
3. Simbol dan Metafora dalam Maskulinitas .....	32
C. Konsep Perwujudan/ Penggarapan	
Intaglio Dengan Laser Engraving Sebagai Pilihan Teknis	
Penggarapani Karya .....	35

### BAB III. METODOLOGI/ PROSES PENCIPTAAN

A. Metodologi	
1. Persiapan .....	38
2. Inkubasi .....	39
3. Inspirasi .....	39
4. Elaborasi .....	39
B. Proses Perwujudan	
1. Alat .....	40
2. Bahan-bahan .....	43
3. Tahap-tahap Proses Perwujudan .....	44
BAB IV. ULASAN KARYA .....	52
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-saran .....	77
KEPUSTAKAAN .....	79
LAMPIRAN .....	81



## DAFTAR GAMBAR

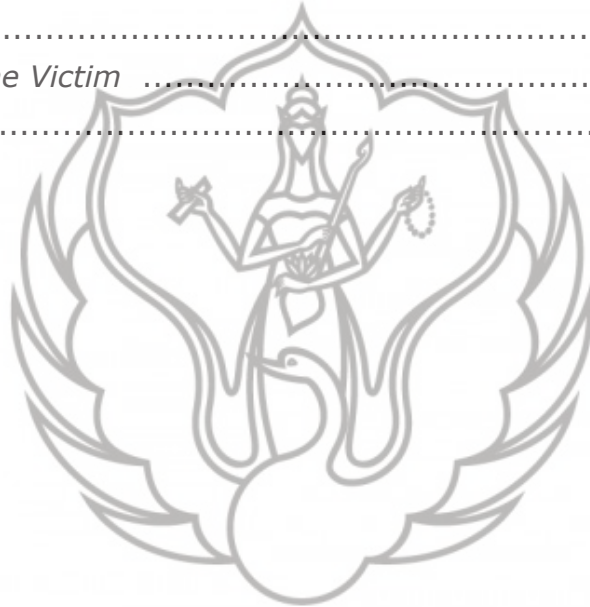
Gambar 1. Screenshot Film <i>The Godfather Part II</i> .....	6
Gambar 2. <i>Monalisa</i> karya Leonardo Da Vinci (1503-1506-1517), dan <i>L.H.O.O.Q</i> (1919) karya Marcel Duchamp .....	16
Gambar 3. <i>Olympia</i> , Édouard Manet ,1863 dan <i>Portrait (Futago)</i> , Yasumasa Morimura,1988 .....	17
Gambar 4. Screenshot film <i>Pulp Fiction</i> , 1994, dan <i>Pulp Fiction</i> , Banksy, 2002 .....	18
Gambar 5. Mesin laser <i>engraving</i> .....	37
Gambar 6. Peralatan yang dipakai <i>intaglio</i> dengan laser <i>engraving</i> ..	42
Gambar 7. Bahan-bahan yang dipakai <i>intaglio</i> dengan laser <i>engraving</i> .....	44
Gambar 8. Plat klise hasil laser <i>engraving</i> .....	46
Gambar 9. Proses penintaan .....	47
Gambar 10. Proses <i>waping</i> .....	48
Gambar 11. Plat klise setelah <i>waping</i> .....	48
Gambar 12. Proses pembasahan kertas .....	49
Gambar 13. Proses pencetakan .....	50
Gambar 14. Proses pengeringan .....	51

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan antara laki-laki ( <i>men</i> ) dengan perempuan ( <i>women</i> ) .....	22
Tabel 2. Simbol-simbol Maskulinitas dalam Film <i>The Godfather</i> dan <i>The Woll of Wall Street</i> yang ditunjukkan oleh pemeran utamanya .....	26

## DAFTAR KARYA TA

1. <i>Another Way To Empathy</i> .....	53
2. Salam Tempel .....	55
3. <i>Fashion For Respect</i> .....	57
4. <i>Eating The Myths</i> .....	59
5. Pusing Kepala <i>Daddy</i> .....	61
6. Jangan Ada Srigala Di Antara Kita .....	63
7. Siapa Melayani Siapa .....	65
8. <i>Fake Frightening And Fake Smile</i> .....	67
9. Belibis .....	69
10. <i>Who Is The Victim</i> .....	55
11. <i>Hip-Pap</i> .....	57



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Seni akan selalu membuka kemungkinan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam membantu proses penciptaannya. Hal tersebut tergantung pada sejauh mana senimannya mampu mengeksplorasi teknologi tersebut. Dalam konteks penciptaan karya seni rupa, seorang perupa tentunya akan selalu berupaya untuk dapat menemukan jalan keluar agar kebuntuan-kebuntuan saat menjalani proses penciptaan karyanya dapat terlewati. Dengan berbagai latar belakang pengalaman hidup, pendidikan, pergaulan, bahkan hobi yang dimiliki setiap perupa, tentunya akan sangat berpengaruh pada karya yang diciptakannya. Selain ini perkembangan teknologi, seperti teknologi digital pun berpengaruh besar terhadap proses terciptanya sebuah karya.

Sebagai individu yang memiliki hobi menonton film dengan berbagai *genrenya*, seperti : film drama, film komedi, film aksi, film horor, film *thriller*, film kolosal, film fantasi, dan film dokumenter, tentunya cukup banyak pengaruh yang menginspirasi dirasakan oleh penulis. Pengaruh itu bisa berupa meniru gaya pakaian tokoh dalam film, potongan rambut tokohnya, cara bicara aktornya, bahkan cara beraksi sang tokoh dalam mengerjakan sesuatu. Hal itu bisa benar-benar dirasakan dalam kehidupan sehari-hari penulis. Sebagai contoh, hingga saat ini penulis sering kali meniru cara kerja seorang *MacGyver* ketika memecahkan sebuah masalah dalam pekerjaan ketika dihadapkan dengan peralatan yang minim. *MacGiver* adalah serial televisi asal Amerika Serikat yang diperankan oleh aktor Richard Dean

Anderson. Serial ini mengisahkan tentang seorang pria bernama MacGyver yang bekerja untuk Phoenix Foundation dengan cara memerangi kejahatan tanpa menggunakan senjata api. Atau terkadang penulis menirukan gaya bicara Rhoma Irama dalam sebuah filmnya yang *memorable*, ketika bercanda dengan teman-teman.

Selain alur film, hal yang menarik dalam sebuah film adalah akting para pemainnya, tentu saja bintang film yang telah mempunyai reputasi baik dalam dunia sinematografi mempunyai daya pikat yang lebih, jika dibanding aktor atau aktris pendatang baru. Nama-nama seperti Marlon Brando, Robert De Niro, Sean Connery, Al Pacino, Jody Foster, dan Julia Roberts adalah contoh dari aktor dan aktris yang namanya sudah tidak diragukan lagi dalam dunia perfilman Hollywood. Di Indonesia kita mengenal nama-nama seperti Benyamin S, Roy Marten, Slamet Rahadjo, Didi Petet, Dedi Mizwar, Rano Karno, Christine Hakim, dan Meriam Bellina. Akan tetapi, tidak menuntut kemungkinan para pendatang baru di dunia perfilman juga dapat berpenampilan luar biasa.

Selain aktor dan aktris, yang berperan sangat penting dalam keberhasilan sebuah film tentunya adalah sutradara. Sutradara seperti Steven Spielberg, James Cameron, Quentin Tarantino, adalah contoh sutradara yang bisa menjamin kualitas baik sebuah film.

Dari banyak elemen yang ada dalam sebuah film, yang mempunyai peranan vital dalam visual sebuah film adalah DOP. DOP (*Director of Photography*) dalam *Job Description Pekerja Film* (versi 01) terbitan FFTV IKJ dan KFT 2008, adalah orang yang menciptakan imaji visual film atau dikenal juga istilah sinematografer. Ia adalah orang yang bertanggungjawab

terhadap kualitas fotografi dan pandangan sinematik dari sebuah film. Ia juga melakukan supervisi personil kamera dan pendukungnya serta bekerja sangat dekat dengan sutradara. Dengan pengetahuannya tentang pencahayaan, lensa, kamera, emulsi film dan imaji digital, seorang sine-matografer menciptakan kesan yang tepat, suasana dan gaya visual pada setiap *shot* yang membangkitkan emosi sesuai keinginan sutradara.

Menjadikan film sebagai salah satu sumber inspirasi dalam menciptakan sebuah karya seni visual, bagi penulis merupakan hal yang menarik. Karena film sebagai produk budaya populer, terkadang bisa menjadi representasi kondisi sosial, budaya, dan politik masyarakat pada masanya. Film tentu saja tidak hanya hadir sebagai media hiburan semata, tapi selalu ada muatan yang disampaikan oleh pembuatnya, sesederhana apapun.

Permasalahan sosial yang ada di masyarakat saat ini tentunya tak lepas dari pengaruh konsumsi media populer seperti film. Dari banyaknya muatan yang ada di dalam film, penulis tertarik untuk memfokuskan pengamatan penulis pada film-film yang menonjolkan dominasi laki-laki dengan maskulinitasnya yang banyak ditampilkan dalam film-film Hollywood.

Ada tiga alasan mengapa maskulinitas dalam film menjadi permasalahan yang dipilih oleh penulis sebagai materi subjek penciptaan karya seni grafis ini, yaitu :

1. Maskulinitas dan hegemoni patriarki adalah permasalahan universal yang masih harus banyak dikaji oleh pemerhati persoalan gender. Selama ini penelitian persoalan gender lebih fokus pada feminisme. Hal ini diungkapkan oleh Sosiolog dari University of Sydney, Raewyn

Connell, ketika berbicara pada *The 2nd International Graduate Student Conference on Indonesia, Indonesia and The New Challenges: Multiculturalism, Identity and Self-Narration*, di kampus Pascasarjana UGM, 2010.

2. Saat ini penulis sedang menjalankan peran *fatherhood*, atau dikatakan oleh Professor Emeritus Ralph LaRosa, dari Department of Sociology Georgia State University sebagai "*masculine domesticity*" dimana laki-laki menjalankan peran yang seimbang dengan perempuan dalam sektor domestik.
3. Menurut penulis kasus-kasus seperti kekerasan dalam rumah tangga, perkosaan, prostitusi, perampokan dengan kekerasan, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba bahkan korupsi, sangat besar kemungkinan penyebabnya adalah karena betapa kuatnya pengaruh konsep maskulinitas dalam masyarakat, dan film menjadi agen penting sebagai media yang mengkonstruksi persepsi maskulinitas.

Film merupakan media komunikasi massa yang paling efektif, karena meliputi suara, visual, dan gerak. film telah digunakan untuk meraih sejumlah besar orang dengan muatan pesan yang ditujukan untuk mempengaruhi tindakan dan cara berfikir mereka. Film menjadi salah satu alat komunikasi yang paling signifikan yang pernah ada sejak munculnya tulisan 7000 tahun yang lalu.

Saat ini, Hollywood dianggap sebagai produsen film terbesar dengan distribusinya yang begitu luas. Sebagian besar film-film yang dihasilkan selalu menonjolkan aspek maskulinitas. Terutama film-film bergenre *action*



dan film-film *superhero*. Konsep Maskulinitas dalam film-film Hollywood ternyata tak jauh beda dengan konsep maskulinitas masyarakat Indonesia, seperti masyarakat Jawa, Madura dan Batak misalnya.

Konsep maskulinitas merupakan domain yang selalu menjadi dasar timbulnya konflik dalam film-film *action* Hollywood seperti peperangan, pembunuhan, perkosaan, gengster, bisnis narkoba, pencurian, atau *superhero*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Van Zoonen: "Karena media massa berada di tangan para pemilik dan produser laki-laki, mereka akan menjalankannya demi keuntungan masyarakat patriarki". (Dominic S, 2007:229).

Film dengan balutan maskulinisme akan semakin memperpanjang dan menguatkan hegemoni lelaki dalam masyarakat patriarki. Hal ini akan menjadi tantangan terberat untuk terciptanya kesetaraan antara lelaki dan perempuan.

Dalam Tugas Akhir Penciptaan Karya penulis ini, apa yang akan penulis kerjakan adalah mencoba untuk mereduksi citraan maskulinitas yang ada dalam potongan adegan film trilogi *The Godfather* dan *The Wolf Of Wall Sreet* sebagai studi kasus. Adegan-adegan film tersebut akan penulis pilih dengan landasan pemahan dan teori-teori tentang maskulinitas.

*Screenshot* berikut ini adalah potogan adegan dalam film *The Godfather Part II*, Saat Connie Corleone (Talia Shire) berkomunikasi dengan adiknya Michael Corleone (Alpacino) sebagai penerus tahta Don Corleone. Potongan adegan tersebut mencitrakan betapa laki-laki menempati posisi yang lebih tinggi dari perempuan. Bukan hanya posisi duduknya tetapi juga gestur tubuh dan bagaimana warisan 'kekuasaan' dilimpahkan dari

ayah ke anak laki-laki.



Gambar 1

Screenshot Film *The Godfather Part II*  
(<http://www.thegodfathertrilogy.com>)

Untuk mengolah potongan adegan tersebut penulis merekamnya dengan teknik *screenshot*, tak beda seperti seorang fotografer mengabadikan suatu momen. *Screenshot* secara sederhana dipahami sebagai sebuah teknik pengambilan gambar yang ada di layar monitor komputer. Penulis 'mencuri' citraan film, kemudian mengolahnya menjadi karya seni cetak grafis. Dalam praktik seni rupa kontemporer, apa yang akan penulis kerjakan dikenal sebagai praktik apropriasi.

Praktik apropriasi dengan pengolahan *screenshot* film, dalam kurun waktu dua tahun belakangan ini dirasakan sangat mewakili ekspresi penulis dalam membuat karya seni visual. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan penulis membuat rancangan karya melalui proses olah digital dengan komputer, sebelum mewujudkannya dalam karya-karya cetak grafis, lukisan

maupun karya tiga dimensi.

Rekontekstualisasi dalam praktik apropriasi menurut penulis menjadi penting, karena penulis berada dalam konteks realitas kehidupan masyarakat yang tentunya berbeda dengan konteks realitas film. Menurut Sumardjo, dalam buku Filsafat Seni, dikatakan takan bahwa:

“setiap seniman terikat, terstruktur dalam masyarakatnya, sehingga apa yang dialami masyarakatnya juga menjadi bagian pengalaman seniman. Kalau dia menanggapi pengalaman masyarakatnya, maka mau tidak mau dia harus bicara tentang konteksnya”. (Sumardjo,2000:152),

Film-film produksi Hollywood tentu saja mempunyai konteks cerita yang merepresentasikan kondisi masyarakat di Amerika. Akan tetapi permasalahan yang diangkat dalam film-film tersebut dapat pula mempunyai konteks yang lebih luas atau universal.

Apa yang dilakukan penulis dalam upaya melakukan rekontekstualisasi adalah meminjam citraan visual film Hollywood yang penulis pilih untuk merespon permasalahan sosial yang ada di masyarakat Indonesia saat ini, yaitu permasalahan hegemoni patriarki dan konsep maskulinitas, penulis mencari persamaan-persamaan seperti simbol, penokohan, yang dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Revolusi teknologi digital telah membuka kemungkinan-kemungkinan baru dalam penciptaan sebuah karya seni. Teknologi digital memberi kemudahan dan kecepatan dalam produksi industri kreatif. Film, musik, dan fotografi saat ini dapat dikemas dalam sebuah *file* digital. Teknologi komputerlah yang menjadi agen lahirnya eksperimen-ekperimen penulis dalam mengolah potongan film yang berupa *file* digital.

## B. Penjelasan Judul

Judul Laporan Penciptaan ini adalah: *Reduksi Maskulinitas Dalam Adegan Film The Godfather dan The Wolf Of Wall Street (Apropriasi Screenshot Film Dalam Penciptaan Karya Seni Cetak Grafis)*, dipilih oleh penulis untuk membingkai rumusan ide penciptaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dipublikasikan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008:

- 1) Reduksi= re·duk·si /réduksi/ *n* pengurangan, pemotongan,
- 2) Maskulinitas= mas·ku·li·ni·tas *n* kejantanan seorang laki-laki yg di-hubung-kan dengan kualitas seksualnya: masyarakat kita berasumsi bahwa -- mempunyai ciri-ciri tertentu.
- 3) Adegan= ade·gan *n* 1 pemunculan tokoh baru atau pergantian susunan (layar) pada pertunjukan wayang; 2 bagian babak lakon (sandiwara film). <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>, (20 Juli 2015)

*Reduksi Maskulinitas Dalam Adegan Film The Godfather dan The Wolf Of Wall Street* mengandung pengertian bahwa apa yang akan ditampilkan dalam karya-karya Tugas Akhir penulis merupakan pengurangan atau pemotongan citraan maskulinitas dalam adegan-adegan film *The Godfather* dan *The Wolf Of Wall Street* dengan menggunakan bahasa visual parodi.

## C. Rumusan Ide Penciptaan

Melalui Film dengan balutan maskulinitas yang penulis anggap berperan besar memperkuat hegemoni laki-laki dalam realitas kehidupan masyarakat dengan ekses buruknya yang menjadi latar

belakang masalah, diharapkan penciptaan karya seni yang akan penulis buat, nantinya akan memberikan sebuah tawaran pada masyarakat bagaimana konsep maskulinitas disikapi dengan lebih bijak.

Untuk menciptakan karya seni yang bisa mereduksi citraan maskulinitas yang disajikan oleh film dalam karya Tugas Akhir penciptaan seni ini, berikut adalah beberapa rumusan yang berkaitan dengan latar belakang penciptaan:

1. Bagaimana menyusun konsep, bentuk, dan estetika visual dalam konteks seni rupa kontemporer yang dapat merepresentasikan upaya mereduksi citraan maskulinitas dalam film menjadi karya seni cetak grafis?
2. Bagaimana cara memilih adegan dalam film yang mendukung konsep bentuk, dan estetika yang sesuai dengan tema ?
3. Kaitanya dengan apropriasi, teknik cetak grafis mana yang paling tepat digunakan untuk mewujudkan konsep, bentuk dan estetika sehingga pesan dapat tersampaikan?
4. Bagaimana menyajikan karya-karya yang tercipta nantinya menjadi satu kesatuan yang menguatkan konsep dalam sebuah pameran.

#### **D. Orisinalitas**

Bila dibandingkan dengan karya-karya visual dengan praktik apropriasi yang telah banyak dilakukan oleh perupa luar maupun dalam negeri, sejauh pengetahuan penulis selama ini, belum ada perupa yang mengerjakan praktik apropriasi *screenshot* film menggunakan teknik cetak dalam laser *engraving*, lebih khusus lagi menjadikan persoalan maskulinitas

sebagai tema utamanya. Sebagai pembanding yang memiliki kesamaan dalam praktik pengolahan *screenshot* film adalah karya stensil Banksy yang memparodikan salah satu adegan dalam film *Pulp Fiction* (1994). Pembanding lainnya adalah karya-karya lukisan cat air Manfred Naescher yang mengolah *screenshot* film *Walked With a Zombie* (1943). Dari dua pembanding yang penulis ketahui, keorisinilan karya penulis terletak pada penggunaan citraan visual berupa tanda, ikon, simbol, dan metafor produk budaya lokal masyarakat Indonesia yang dipadukan dengan citraan visual budaya asing.

## **E. Tujuan Dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penciptaan**

Tujuan penciptaan karya seni cetak grafis *Reduksi Maskulinitas Dalam Adegan Film The Godfather dan The Wolf Of Wall Street* ini adalah:

- a. Menciptakan karya cetak grafis kontemporer dengan bentuk, dan estetika visual yang merepresentasikan upaya mereduksi citraan maskulinitas dalam film.
- b. Memilih adegan dalam film yang mendukung konsep bentuk, dan estetika yang sesuai dengan tema.
- c. Kaitanya dengan apropriasi, memilih teknik cetak grafis yang paling tepat digunakan untuk mewujudkan konsep, bentuk dan estetika sehingga pesan dapat tersampaikan.
- d. Menyajikan karya-karya yang tercipta menjadi satu kesatuan yang menguatkan konsep dalam sebuah pameran.

## 2. Manfaat penciptaan

Manfaat penciptaan karya seni cetak grafis *Reduksi Maskulinitas Dalam Adegan Film The Godfather dan The Wolf Of Wall Street* ini adalah:

- a. Memberi sumbangan pada proses rekonstruksi konsep patriarki dan maskulinitas yang ada di masyarakat selama ini.
- b. Sebagai media apresiasi dan kritik bagi pemerhati seni visual.
- c. Menjadikan budaya menonton yang kontraproduktif menjadi sebuah cara untuk memandang dan mengkritisi permasalahan sosial yang diakibatkan oleh dampak negatif dari muatan film tersebut.
- d. Mengkondisikan penulis sebagai seorang perupa untuk banyak mempelajari segala hal yang berkaitan dengan karya-karya yang nantinya akan diciptakan.
- e. Sebagai bahan referensi bagi siapapun yang akan mengkaji permasalahan hegemoni patriarki dan konsep maskulinitas.